

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Syarat dari analisis regresi yang valid diantaranya adalah distribusi data harus normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Sedangkan cara pengambilan keputusan atau kesimpulan pada penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Analisis tabel *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.6 diketahui signifikansi variabel data profitabilitas dan pembiayaan adalah 0.200, syarat suatu data dikatakan normal jika sig. > 0,05, pada variabel profitabilitas dan pembiayaan lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

a) Uji statistik Normal Q-Q Plots dengan dilakukan hipotesis, sebagai berikut:

H_1 : data residual berdistribusi normal

H_0 : data residual tidak berdistribusi normal

Jika dilihat dari gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal maka terdistribusi normal.

Dari hasil gambar 4.7 4.8, dan 4.9 Normal P-P Plot dari kedua variabel (X dan Y) menunjukkan gambar titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan hipotesis H_1 yang berbunyi data residual berdistribusi normal diterima.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* regresi. Dan hasil output dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada hasil penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian dari residual pada pengamatan ini dengan pengamatan lainnya bersifat sama atau homokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh suatu variabel tingkat pembiayaan dihubungkan dengan variabel tingkat profitabilitas. Dari hasil output *coefficient* diketahui nilai konstanta (constant) sebesar 26,124 sedangkan nilai koefisien (*coefficient*) skor total X sebesar 0,471. Jadi berdasarkan hasil output *coefficient* bahwa model regresi linier sederhananya adalah $Y = 26,124 + 0,471X$. maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. 26.124 = Konstanta analisis regresi penelitian ini adalah 26.124. artinya tanpa dipengaruhi variabel lain, nilai pembiayaan diketahui sebesar 26.124.
- b. 0,471 X= diketahui pengaruh profitabilitas terhadap pembiayaan sebesar 0,471. Artinya setiap ditingkatkan 1 saja dapat berpengaruh sebesar 0,471.
- c. Dari perhitungan coefficients hasil profitabilitas menunjukkan B sebesar 47% yang berarti profitabilitas berpengaruh sebesar 47% terhadap pembiayaan, sedangkan sisanya 53% dari 100%-47% dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel lain.

3. Uji Signifikan F (Uji F)

Sesuai dengan tujuannya uji F atau uji koefisien bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau tidak. Dan nilai signifiksn yang dihasilkan uji F diketahui $0.200 < 0,05$. Sedangkan jika dilihat dari uji F hitung adalah $6.984 > F \text{ tabel (dengan signifikansi } \alpha) = 2,025$.

Berdasarkan pembahasan diatas, terbukti persamaan regresi linier sederhana ini benar-benar dapat menggambarkan pengaruh tingkat profitabilitas terhadap tingkat pembiayaan BMT MUDA Jatim Surabaya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian pengaruh tingkat profitabilitas terhadap tingkat pembiayaan pada BMT MUDA JATIM Surabaya, di sini terdapat dua pembiayaan. Pertama pembiayaan Mudhārabah adalah suatu hubungan kerjasama antara BMT sebagai shahibul maal dengan nasabah/anggota sebagai mudharib, dimana BMT memberikan dana 100% untuk dikelola nasabah/anggota dengan risiko sepenuhnya ditanggung BMT apabila nasabah/anggota tidak melakukan kecurangan. Sedangkan pembiayaan Murābahah adalah suatu kegiatan dimana BMT memberikan dana kepada nasabah/anggota untuk melakukan jual beli dengan jaminan sertifikat atau barang, dalam hal pembelian yang bisa dilakukan BMT atau nasabah.

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pembiayaan dan profitabilitas selama dua tahun dalam menentukan presentase variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas diambil dari laba bersih perusahaan dari laporan laba/rugi dan total aktiva dari neraca dengan penghitungan ROA per lima belas hari jadi untuk satu bulan dihitung dua kali dalam penentuan profitabilitas.

Adapun hasil dari profitabilitas setelah diuji F terhadap pembiayaan, maka ditemukan hasil sebagai berikut dalam pengujian hipotesis:

Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap tingkat pembiayaan

Nilai signifikan yang dihasilkan uji F $P < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan cara lain untuk menguji signifikan F adalah dengan membandingkan F statistic dengan F tabel. Jika F statistic $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil output tabel 4.8 hasil probabilitas atau signifikansi dari tabel coefficients dapat diketahui probabilitasnya adalah 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol yang berbunyi tidak ada pengaruh tingkat profitabilitas terhadap tingkat pembiayaan ditolak dan hipotesis satu yang berbunyi ada pengaruh tingkat profitabilitas terhadap tingkat pembiayaan diterima, sehingga dapat diketahui tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan. Sedangkan jika dilihat dari uji F hitung adalah $6.984 > F$ tabel

(dengan signifikansi α) = 2,025, jadi hipotesis nol yang berbunyi tidak ada pengaruh tingkat profitabilitas terhadap tingkat pembiayaan ditolak dan hipotesis satu yang berbunyi ada pengaruh tingkat profitabilitas terhadap tingkat pembiayaan diterima, sehingga diketahui tingkat profitabilitas secara serentak berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa tingkat profitabilitas dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pembiayaan. Profitabilitas *Bait Ma'>l wa al-Tamwi'>l* ini memegang peran yang sangat penting pada operasionalnya dalam pembagian seluruh produk, hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat pembiayaan pada BMT MUDA Jatim Sura sebagai salah satu produk yang banyak diminati nasabah.

Hal ini dapat dibuktikan pada laporan keuangan yang menunjukkan jumlah profitabilitas selama dua tahun 80.529.485 sedangkan untuk jumlah pembiayaan selama dua tahun 1.870.752.298. Hal ini bisa dilihat dari produk pembiayaan yang banyak diminati nasabah atau anggota sehingga memiliki profitabilitas yang tinggi, sedangkan banyaknya peminat pada produk ini dikarenakan pembiayaan pada BMT MUDA jatim lebih mudah dalam operasionalnya terutama nasabah atau anggota di BMT MUDA lebih tergolong menengah bawah sehingga para nasabah atau anggota tidak ingin mendapatkan kesulitan dalam prosedur pembiayaan tersebut, terutama pada produk pembiayaan *Murābahah*. Pembiayaan *mura'>bah}ah* pada BMT

MUDA diberikan secara langsung kepada nasabah dengan persyaratan yang cukup ringan. Hal ini disebabkan nasabah BMT MUDA merupakan katagori nasabah yang tergolong mikro dan kecil.

Dari sini dapat dilihat bahwa jumlah nasabah pembiayaan Murābahah lebih banyak dibandingkan jumlah nasabah pembiayaan Mudhārabah. Yaitu 452 pada produk pembiayaan Murābahah dan 386 pada produk pembiayaan Mudhārabah.

Dana yang disalurkan untuk pembiayaan tersebut akan menghasilkan pendapatan dimana tingkat penghasilan pembiayaan (*yield on financing*) tersebut merupakan tingkat penghasilan tertinggi dalam BMT MUDA JATIM. Tingginya *yield on financing* pada BMT MUDA ini tergantung pada tingginya tingkat profitabilitas BMT MUDA yang terlihat dalam laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung Luluk Chorida yang meneliti tentang Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Pada Bank Syariah di Indonesia), yang menghasilkan bahwa jumlah dana pihak ketiga dan inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM dan peneliti menambahkan bahwa bukan hanya tiga hal tersebut yang mempengaruhi pembiayaan. Tetapi profitabilitas juga mempunyai peranan dalam pengaruh pembiayaan.

Penelitian ini menerima Reza Dwi Anggara dalam penelitiannya tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya dan Simpanan Anggota Mudhārabah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudhārabah di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang, yang menghasilkan Bahwa ROA (*Return on Asset*) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudhārabah diterima dan simpanan anggota Mudhārabah mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudhārabah diterima. Peneliti menambahkan bahwa tidak hanya tingkat bagi hasil tabungan Mudhārabah saja yang mempengaruhi profitabilitas. Tetapi tingkat pembiayaan juga memiliki peranan dalam pengaruh profitabilitas.

Penelitian ini mendukung Fiswara B, Reki yang meneliti tentang Pengaruh Tingkat Non Performing Loan Pembiayaan Mudhārabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return on Assets*) Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri), yang menghasilkan secara simultan diperoleh bahwa, variabel pembiayaan Mudhārabah dan pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Sedangkan secara parsial untuk pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Peneliti menambahkan bahwa tidak semua tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat pembiayaan pada bank syariah.

